

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan materi pembelajaran yang memiliki peran penting untuk diajarkan di sekolah. Pentingnya materi kebahasaan ini berlaku pada semua jenjang pendidikan termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Budianti & Damayanti (2017, hlm. 13) mengemukakan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wujud upaya peningkatan kualitas berkomunikasi siswa baik secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi berkaitan erat dengan istilah keterampilan berbahasa. Keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terkandung pada muatan kurikulum sekolah memuat empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2015, hlm. 1). Peran keempat aspek tersebut menjadi satu kesatuan yang sangat penting sebagai penunjang keterampilan berbahasa siswa. Menurut Tarigan (2015, hlm. 2-4) keterampilan berbahasa dipetakan menjadi dua istilah yaitu keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Berdasarkan hal tersebut maka keterampilan reseptif dan produktif memiliki kaitan erat dengan keterampilan berkomunikasi. Ketika berkomunikasi tentunya kita harus memiliki keterampilan reseptif dan produktif. Adapun jika berbicara mengenai sumber pengetahuan bagi siswa, maka erat kaitannya dengan buku pembelajaran di sekolah. Sehingga pada maksud di sini, keterampilan membaca memegang peranan penting bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan membaca merupakan sebuah proses yang menerapkan keterampilan dalam membedah teks bacaan agar muatan yang tersaji di dalamnya bisa dipahami oleh siswa. Dengan demikian, segala informasi yang ada dalam tulisan bisa di serap melalui proses kegiatan membaca. Sependapat dengan Tarigan (2015, hlm. 9) pemerolehan suatu informasi merupakan buah dari kegiatan membaca. Budianti & Damayanti (2017, hlm. 13) mengemukakan

bahwa kemampuan dalam membaca seseorang bukan hanya karena sebuah kebetulan melainkan karena seseorang tersebut berlatih serta belajar membaca sebuah teks, dimana teks tersebut terdiri dari kumpulan huruf yang mempunyai makna. Kumpulan huruf tersebut digambarkan dalam bentuk kata, kalimat, paragraf dan wacana. Keterampilan membaca pada kelas rendah di tingkatan sekolah dasar berfokus pada tahapan membaca permulaan. Dimana keterampilan ini, diberikan pada jenjang siswa kelas I dan II sekolah dasar. Menurut Solchan (dalam Hapsari, 2019, hlm. 12) menjelaskan bahwa keterampilan membaca permulaan ada pada kelas rendah yaitu kemampuan melek huruf. Melek huruf ini mempunyai makna bahwa siswa mampu melafalkan dan mengubah wujud-wujud bahasa.

Keterampilan membaca permulaan itu sangat penting namun kenyataannya pada saat observasi menemukan 3 siswa yang masih bermasalah dalam keterampilan membaca permulaan. Problematik ke 3 siswa tersebut diantaranya mengeja, penghilangan huruf, pembalikan huruf, salah mengucapkan huruf, sulit menyatukan beberapa huruf menjadi kata, menguasai menyambungkan kata namun harus dengan ejaan dan bahkan ada yang masih belum mengetahui beberapa huruf. Hal ini tentu tidak sesuai dengan yang diharapkan. Jika dasar dalam tahap pembelajaran membaca permulaan tidak kuat, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan tahap kemampuan membaca lanjut (Arsyad, 2016, hlm. 2.331). Jika pada tahap dasar yaitu tahap membaca permulaan masih belum dikuasai oleh siswa maka berpengaruh pada tahap keterampilan membaca selanjutnya.

Keterampilan membaca permulaan pun dipengaruhi oleh gaya belajar, hal tersebut ditemukan pada studi pendahuluan yaitu oleh Chandra dkk. (2018, hlm. 73) dimana dalam penelitiannya terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan membaca permulaan, hal tersebut terjadi akibat kurang ter-adopsinya beberapa gaya belajar siswa dalam keterampilan membaca permulaan, sedangkan setiap siswa memiliki pola belajar yang bervariasi. Permasalahan yang terjadi oleh studi pendahuluan tersebut ternyata dialami juga oleh 3 siswa, dimana salah satu

faktor siswa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu karena saat belajar membaca permulaan kurang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan. Menurut Widharyanto & Binawan (2020, hlm. 481) mengatakan bahwa pola belajar itu mempengaruhi perkembangan siswa dalam belajar. Untuk itu penting dalam memilih model pembelajaran bagi kelangsungan belajar siswa. Untuk itu, pola pembelajaran yang tepat ialah model yang mengadopsi beberapa gaya belajar yaitu Model VARK (*Visual, Auditory, Read/Write and Kinesthetic*) dengan mengadopsi beberapa gaya belajar dalam membaca permulaan, tentu akan memudahkan siswa dalam kegiatan membaca permulaan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, maka diperlukan sebuah perlakuan untuk mengatasi permasalahannya. Perlakuan yang dimaksud adalah pemberian intervensi dengan salah satu model yang mengadopsi beberapa gaya belajar yaitu menggunakan model VARK (*Visual, Auditory, Read/Write dan Kinesthetic*) dengan bantuan multimedia interaktif sebagai penunjang. Model VARK sebagai solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Model VARK ialah model yang mengombinasi dari berbagai gaya belajar sejalan dengan menurut Agusriandi & Belakang (2020, hlm. 41) mengemukakan bahwa model VARK adalah model pembelajaran dengan gaya belajar *multisensory* yang dalam praktiknya memadukan unsur visual, audio, membaca dan gerakan. Gaya belajar ini mendorong dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan satu gaya saja tetapi bisa mengombinasikan beberapa gaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Diharapkan dengan menggunakan model VARK dalam penelitian ini bisa membantu siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan, karena pada dasarnya siswa memiliki variasi tersendiri dalam belajar.

Penelitian menggunakan model VARK sebelumnya sudah dilakukan beberapa peneliti yaitu oleh Ratih & Taufina (2019, hlm. 88-89) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran

Tematik Dengan Model VARK di Kelas I Sekolah Dasar”. Dimana pada penelitian ini model VARK dirasa sangat ideal untuk diterapkan pada siswa kelas I ditahap membaca permulaan. Lalu peneliti lain yang mengatakan hal serupa yaitu dari Mayarnimar & Taufina (2017, hlm. 871-873) dengan judul *“Validity Analysis of The Vark (Visual, Auditory, Read- Write, And Kinesthetic) Model – Based Basic Reading And Writing Instructional Materials For The 1st Grade Students Of Elementary School”* menunjukkan bahwa model VARK itu dikatakan valid untuk memfasilitasi siswa dalam keterampilan membaca permulaan. Lalu didukung oleh dkk. (2018, hlm. 77-79) melakukan penelitian dengan judul *“Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model VARK Untuk Siswa Sekolah Dasar”* yang menjabarkan permasalahan masih rendahnya kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model VARK menunjukkan adanya kelayakan dari model tersebut. Selain itu keunggulan dari model VARK Ratih & Taufina (2019, hlm. 86) VARK tidak menitikberatkan pada kecakapan siswa, melainkan pada suatu proses penemuan suatu pembaharuan. Dapat disimpulkan VARK sebagai satu kesatuan model yang secara vokal berdiri secara utuh sebagai sarana pemerolehan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penggunaan model VARK diharapkan membantu mengatasi permasalahan keterampilan membaca permulaan siswa. Kontras dengan peneliti sebelumnya, pada penelitian ini model pembelajaran VARK diterapkan dalam keterampilan membaca permulaan dengan bantuan multimedia interaktif sebagai penunjang. Atas dasar itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model VARK sebagai solusi dari kesulitan membaca permulaan siswa dan peneliti berkeinginan mengetahui lebih lanjut untuk melakukan penelitian mengenai *“Penerapan Model VARK (Visual, Auditory, Read/Write dan Kinesthetic) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar di Kelas Rendah”*.

1.2 Rumusan Masalah

Atas apa yang disajikan pada poin latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

- 1) Apakah model VARK (*Visual, Auditory, Read/Write dan Kinesthetic*) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa?
- 2) Apakah penyebab siswa kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model VARK (*Visual, Auditory, Read/Write dan Kinesthetic*)
- 2) Mengetahui apa saja penyebab siswa kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah

- 1) Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam menggunakan model VARK (*Visual, Auditory, Read/Write dan Kinesthetic*) dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar.

- 2) Manfaat Praktis

- a Bagi guru

Memberikan informasi bahwa model VARK (*Visual, Auditory, Read/Write dan Kinesthetic*) sebagai sarana pengupayaan peningkatan membaca permulaan di sekolah.

- b Bagi siswa

Agar lebih termotivasi dalam belajar keterampilan membaca permulaan.

- c Bagi sekolah

Adanya penelitian ini bagi sekolah dapat memberi fasilitas berupa media dan alat untuk menunjang dalam meningkatkan membaca permulaan siswa

d Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan proses pembelajaran melalui penerapan model VARK (*Visual, Auditory, Read/Write dan Kinesthetic*) untuk keterampilan membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disajikan dengan adanya bab pendahuluan hingga memuat kesimpulan serta saran. Adapun sistem penulisan terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah penelitian; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) sistematika penulisan skripsi

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari a) pengertian keterampilan membaca permulaan; b) tujuan membaca permulaan; c) jenis-jenis membaca permulaan; d) faktor penyebab kesulitan membaca permulaan; e) aspek-aspek membaca permulaan; f) model VARK (*Visual, Auditory, Read/Write dan Kinesthetic*); g) pengertian model VARK; h) kelebihan model VARK; i) kekurangan model VARK; j) langkah-langkah model VARK

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari a) jenis dan desain penelitian; b) prosedur penelitian; c) partisipan dan tempat penelitian; d) subjek penelitian; e) definisi operational variabel; f) instrumen penelitian; g) teknik pengumpulan data; h) analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari a) temuan; b) pembahasan

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, terdiri dari a) simpulan; b) implikasi; c) rekomendasi